

## **Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Melestarikan Mangrove Melalui Penanaman Mangrove Di Pesisir Desa Lobuo Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah**

**Suardi Laheng<sup>1\*</sup>, Aliyas<sup>1</sup>, Dwi Utami Putri<sup>1</sup>, Ika Wahyuni Putri<sup>1</sup>, Darmawati<sup>1</sup>, Abd. Ramadhan<sup>1</sup>, Moh. Rafli Kusuma<sup>1</sup>, Amaliyastasya<sup>1</sup>, Jumiati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Budidaya perairan, Fakultas Perikanan, Universitas Madako Tolitoli  
Jl. Madako No. 01 Kelurahan Tambun, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah

\*E-mail: [suardiaseq@gmail.com](mailto:suardiaseq@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Mangrove merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan banyaknya komunitas pesisir tropis yang didominasi oleh beberapa jenis pohon atau semak yang mampu tumbuh di air asin. Untuk menjaga dan melestarikan mangrove tersebut dilakukan pengabdian kepada masyarakat yaitu penanaman mangrove. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 September 2023. Bertempat di Desa Lobuo, Kecamatan Dondo, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah. Prosedur pelaksanaan kegiatan ini yaitu diawali dengan observasi bibit dan tempat penanaman mangrove di Desa Lobuo. Di harapkan kegiatan ini menambah kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mangrove bagi wilayah pesisir yang ada di Desa Lobuo, kiranya kedepannya dapat menjaga merawat dan memanfaatkan mangrove tersebut dengan lebih baik.

**Kata kunci : mangrove, lestari, tolitoli**

### **ABSTRACT**

*Mangrove is a general term used to describe many tropical coastal communities that are dominated by several types of trees or shrubs that are able to grow in salt water. To maintain and preserve mangroves, community service is carried out, namely planting mangroves. This activity will be held on September 2 2023. Located in Lobuo Village, Dondo District, Tolitoli Regency, Central Sulawesi. The procedure for implementing this activity begins with observing mangrove seedlings and planting sites in Lobuo Village. It is hoped that this activity will increase public awareness of the importance of mangroves for coastal areas in Lobuo Village, so that in the future they can maintain and utilize these mangroves better.*

**Key words: mangrove, sustainable, tolitoli**

### **PENDAHULUAN**

Kawasan mangrove terletak di pesisir pantai, selalu atau sering tergenang air laut, dipengaruhi oleh pasang surut air laut namun tidak terpengaruh oleh iklim. Mangrove merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan banyaknya komunitas pesisir tropis yang didominasi oleh beberapa jenis pohon atau semak yang mampu tumbuh di air asin. Mangrove dapat dikenali dan diklasifikasikan sebagai tanaman yang hidup di air laut yang terdiri dari 9 genera. Mangrove bermanfaat secara langsung (ekonomi) serta bermanfaat tidak langsung (ekologis) yang mendiami kawasan pesisir dan laut. Secara ekonomi daun mangrove dapat diolah menjadi bahan baku pakan ikan dan ternak dan buah mangrove dapat menjadi bahan makanan dan obat tradisional

sedangkan fungsi ekologis mangrove dapat menjadi kawasan pemijahan ikan, mencari makan, menyerap bahan organik dan dapat menjadi indikator kesehatan perairan (Syah, 2020).

Kabupaten Tolitoli merupakan sebuah wilayah yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia, dengan luas wilayah 4.079,77 km<sup>2</sup> dan 10 kecamatan (Ali, 2022). Selain itu, daerah ini memiliki sumberdaya kelautan dan perikanan yang cukup besar (Laheng, Darmawati, et al., 2023; Laheng, Putri, et al., 2023). Tidak hanya potensi perikananannya saja mangrove di kabupaten tolitoli juga terbilang cukup potensial sebagai kawasan wisata dan lingkungan hidup organisme pesisir.

Kawasan mangrove di Indonesia saat ini berada dalam kondisi kritis dengan rusaknya sekitar 68% atau setara dengan 5,9 juta hektar dari total luas 8,6 juta hektar. Untuk melistarkan kawasan ini, perlu dilakukan sikap dan persepsi bahwa mangrove berfungsi melindungi daratan dari erosi gelombang serta menyediakan habitat dan tempat berkembang biaknya bagi organisme laut. Selain itu, kawasan tersebut juga dikembangkan sebagai kawasan wisata alam (Setyawan and Winarno 2006).

Untuk menjaga dan melestarikan mangrove tersebut maka dilakukan pengabdian kegiatan penanaman mangrove. Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Lobuo Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah sekaligus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mangrove.

## **METODE**

Kegiatan penanaman mangrove ini di laksanakan pada tanggal 2 September 2023, berlokasi di pesisir Desa Lobuo, Kecamatan Dondo, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah cangkul, skop, tali rafia, koker, bambu patok dan bibit mangrove.

Kegiatan penanaman mangrove yang di laksanakan di pesisir desa lobuo ini diawali dengan survei ketersediaan bibit mangrove di pesisir lobuo, kemudian di lakukan pembibitan dan karantina bibit selama beberapa minggu agar bibit mangrove bisa menyesuaikan dan tumbuh subur di dalam koker. Selama masa penyesuaian, dilakukan aktifitas lainnya seperti menyiapkan bambu sebagai patok. Masa adaptasi lingkungan dilakukan ±3 minggu dan bibit siap di tanam jika bibit mangrove telah mengeluarkan tunas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penanaman mangrove ini di laksanakan pada tanggal 2 September 2023 tepatnya pada hari sabtu jam 10:30 yang di laksanakan di pesisir Desa Lobuo. Pada kegiatan kali ini melibatkan masyarakat beserta pemuda yang ada di Desa Lobuo dan juga di hadiri langsung oleh kepala Desa Lobuo. Kegiatan ini berlangsung selama ±1 jam dengan jumlah bibit yang ditanam yaitu 150 pohon.

Dalam kegiatan ini terlihat antusias dari masyarakat cukup besar mengingat manfaat dari pohon mangrove tersebut dan kegiatan ini selaras dengan program Desa sehingga mendapat apresiasinya yang sangat baik dari aparat Desa Labuo. Pada pelaksanaan penanaman mangrove ini tidak cukup banyak waktu yang di gunakan untuk menanam 150 pohon

mangrove tersebut karena banyaknya peserta yang ikut berpartisipasi sehingga para peserta berbagi tugas untuk menggali lubang, mengangkat bibit, menancap patok dan mengikat bibit pada patok, oleh karena itu waktu pelaksanaannya itu hanya memakan waktu  $\pm$  1 jam saja.

Kegiatan penanaman mangrove ini diharapkan menjadi awal dari pelestarian hutan mangrove sehingga Desa Labuo menjadi desa yang sejuk, asri serta menjadi salah satu desa bebas dari pencemaran bahan organik dan mengurangi akumulasi karbon di udara. Menurut Utami, Rismawati, and Sapanli (2018) mangrove dapat menyerap bahan logam berat yang terakumulasi di perairan. Purnobasuki (2012) menambahkan mangrove dapat menyerap karbon diudara dan memanfaatkannya sebagai bahan nutrisi untuk pertumbuhannya.



Gambar 1. Penanaman mangrove di Desa Labuo

## **KESIMPULAN**

Kegiatan penanaman mangrove ini di laksanakan da lam rangka memenuhi salah satu program kegiatan Tridharma di Universitas Madako Tolitoli yaitu pengabdian kepda masyarakat (PKM) dan untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mangrove untuk selalu di jaga dan di lestarikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. M. (2022). Evaluasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 4(1), 17–25. <https://doi.org/10.56630/jti.v4i1.208>
- Laheng, S., Darmawati, Aliyas, Putri, D. U., Putri, I. W., & Adli, A. (2023). Penyuluhan Potensi Komoditas Perikanan Kabupaten Tolitoli Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi Dan Berkarya*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56630/jenaka.v1i1.223>
- Laheng, S., Putri, I. W., Aliyas, Darmawati, & Putri, D. U. (2023). Kampanye Bersih Pantai Dalam Upaya Menciptakan Kesadaran Hidup Sehat Pada Masyarakat Pesisir Desa Santigi. *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi Dan Berkarya*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56630/jenaka.v1i1.224>
- Purnobasuki, H. (2012). Pemanfaatan Hutan Mangrove sebagai Penyimpan Karbon. *Buletin PSL Universitas Surabaya*, 28(0), 3–5.
- Setyawan, A. D., & Winarno, K. (2006). Conservation problems of mangrove

ecosystem in coastal area of Rembang Regency, Central Java. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 7(2), 159–163. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d070214>

Syah, A. F. (2020). Penanaman Mangrove sebagai Upaya Pencegahan Abrasi di Desa Socah. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 13–16. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6909>

Utami, R., Rismawati, W., & Sapanli, K. (2018). Pemanfaatan Mangrove Untuk Mengurangi Logam Berat di Perairan. *Prosiding Seminar Nasional Hari Air Dunia 2018*, 20, 141–153.